

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sistem kardiovaskuler merupakan sistem yang berhubungan dengan jantung dan pembuluh darah. Sistem kardiovaskuler berfungsi sebagai sistem regulasi melakukan mekanisme yang bervariasi dalam merespon seluruh aktivitas tubuh. Adapun komponen sistem kardiovaskuler yang mempengaruhi stabilnya organ-organ vital yaitu jantung, komponen darah, dan pembuluh darah. Ketiga komponen tersebut harus berfungsi dengan baik agar seluruh jaringan dan organ tubuh menerima suplai oksigen dan nutrisi dengan baik. Apabila ketiga komponen tersebut tidak berfungsi dengan baik akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan sehingga, muncul penyakit diantaranya yaitu aterosklerosis, angina pectoris, infark miokardium, dan hipertensi (Udjianti, W, 2013).

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dibanding prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, M. J., 2016). Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang dan terjadi peningkatan sebanyak 8,1% (Mills, K. T, 2016). Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3%

penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO, 2015).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dan *International Society of Hypertension* (ISH) di seluruh negara, hampir 1 milyar orang atau sekitar seperempat dari populasi orang yang mengalami hipertensi. Saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 miliar kasus pada 2025 dan sangat berkembang sekaligus di negara Indonesia (Kamal, S, 2014).

Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat. Prevalensi di Indonesia penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2013 persentase 26,5%, dan pada tahun 2018 melonjak menjadi 34,1%, terjadi peningkatan 8,3 % kasus hipertensi dari tahun 2013 ke tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut profil kesehatan provinsi Jawa Barat Pada tahun 2016 ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46 % terhadap jumlah penduduk  $\geq$  18 tahun ), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang. Penemuan kasus tertinggi di Kota Cirebon (17,18 %) sedangkan kabupaten Tasikmalaya (4,46%).

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama melalui proses terjadinya komplikasi, kematian jaringan otot jantung dan kegagalan fungsi ginjal. Faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan atas yang tidak dapat terkontrol (seperti keturunan, jenis kelamin, dan umur) dan yang dapat dikontrol (seperti

kegemukan, kurang olahraga, merokok, serta konsumsi alkohol dan garam (Sigarlaki, H. J, 2006). Hipertensi memiliki berbagai faktor resiko yang memiliki keterkaitan erat dengan pemicu terjadinya penyakit tersebut. Berbagai faktor resiko hipertensi meliputi genetik, ras, usia, jenis kelamin, merokok, obesitas, serta stress psikologis dan faktor yang menyebabkan kambuhnya hipertensi antara lain pola makan, merokok dan stres (Yogiantoro, M, 2009), (Marliani, L., dkk, Jakarta). Faktor resiko hipertensi di Indonesia adalah umur, pendidikan rendah, kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman berkafein > 1 kali per hari, konsumsi alkohol, kurang aktifitas fisik, obesitas dan obesitas abdominal (Rahajeng, E., & Tuminah, 2009).

Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat antara lain seperti mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium perhari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berpikir positif, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol karena rokok dan alkohol dapat meningkatkan resiko hipertensi. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat yang memadai tentang hipertensi dan pencegahannya cenderung meningkatkan angka kejadian hipertensi (Septianingsih, D. G, 2018).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan komplikasi) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit

hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteriserebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusiarteri, cedera iskemik dan komplikasi sebagai komplikasi jangka panjang (Yonata, A., & Pratama, A. S. P, 2016).Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit komplikasi. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan komplikasi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030.

Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik bagi penderita hipertensi, perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin bisa terjadi (Mujiran, 2018). Indonesia sendiri kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah. Hal ini terbukti masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula dan mengandung banyak garam. Pola makan yang kurang sehat ini merupakan pemicu penyakit hipertensi (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan mempengaruhi sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan

menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap sesuatu objek, baik perasaan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*), memihak atau tidak memihak, suka atau tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang.

Menurut penelitian Nurfadilah (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi (85%) sedangkan yang paling sedikit berpengetahuan rendah (15%). Sementara itu untuk sikap yang baik (65%) dan memiliki sikap yang buruk (35%). Sedangkan menurut Muswanti (2016) menunjukkan pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik yakni sebanyak 31 responden (47%). Kategori sikap positif dan negatif responden memiliki jumlah yang sama yakni masing-masing 33 responden (50%). Perilaku responden sebagian besar masih kurang baik yakni sebanyak 49 responden (74,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi usia  $\leq 45$  tahun ( $p=0,003$ ) dan ( $p=0,005$ ).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan *literature review* tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi.

## B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan faktor utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Komplikasi dari hipertensi dapat berupa komplikasi, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab gagal ginjal kronik. Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Dengan perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin bisa terjadi. Demikian adanya, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan mempengaruhi sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi berdasarkan *literature review*?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi berdasarkan *literature review*.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan penderita hipertensi berdasarkan *literature review*.

- b. Diketuainya sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi berdasarkan *literature review*.
- c. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi berdasarkan *literature review*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk Tri Dharma perguruan tinggi melalui peningkatan keilmuan melalui pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Keilmuan.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga-tenaga kesehatan di rumah sakit dalam upaya meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan dalam mencegah komplikasi hipertensi melalui sikap pencegahan hipertensi.

3. Bagi Pofesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pelayanan keperawatan berbasis praktik perawatan (*Evidendence Based Practice*) mengenai hubungan sikap pencegahan komplikasi penderita hipertensi sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendidikan kesehatan sikap pencegahan komplikasi pasien.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi serta sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi.

